

POTENSI NAGARI BARULAK UNTUK MENJADI DESA WISATA



FEDRI RAMADHANI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

POTENSI NAGARI BARULAK UNTUK MENJADI DESA WISATA

Fedri Ramadhani¹, Waryono², Hijriyantomi Suyuthie²
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Pariwisata
FPP Universitas Negeri Padang
Email: Fedriramadhan@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menginventaris potensi Nagari Barulak untuk menjadi desa wisata. Penelitian dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive sampling, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan informan. Hasil penelitian maka penulis menemukan beberapa potensi yaitu (1) Atraksi Budaya : Masjid Taqwa Barulak, Randai Sawahliek, Silek Kampuang Datuak Malano, Pulang Padi Limo Boleh, Batagak Panghulu, Yasinan Nagari, Khatam Alqurán, Pawai Pusuang, Pangek Lapuak, Saka Anau, Tujin Jaguang, Sambalado Baluik, Randang Talua dan Kawa Daun, (2)Atraksi Alam : Siboji, Puncak Kubu, Puncak Batu, Batu Baroda, Batu Kursi, Kebun Kol, Ghimau Aka (Macan Tutul), Kambing Super Boncah (3) Wisata minat khusus : Manyuluah, Malukah, Tambakau, Baburu Kondiak. Nagari Barulak transportasi umum yang memadai berupa angkot dan bus, selain itu Nagari Barulak memiliki infrastruktur penunjang desa wisata, seperti sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal, sumber listrik, pembuangan limbah, jalan raya hingga sistem keamanan. Barulak juga memiliki fasilitas wisata yang lengkap seperti Rumah Gadang, Rumah Warga dan Villa boncah raya sebagai akomodasi, 3 rumah makan, pasar tradisional, hingga fasilitas umum seperti musholla dan toilet. Masyarakat Barulak sendiri juga memiliki sopan santun, saling menghargai dan keramah tamahan pada wisatawan.

Kata Kunci : Inventarisas, Potensi Wisata, Desa Wisata

²Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode September 2016

³Dosen Jurusan Pariwisata FPP-UNP

Abstract

In General purpose, this research is to make an inventory of potential Nagari Barulak to be a tourist village. This study was a descriptive study with qualitative approach. The sampling technique is done by purposive sampling, data were collected by observation, interview, and documentation involving informants and respondents. According to the research, the authors found some potential, Barulak has (1) Cultural Attractions, they are Masjid Taqwa Barulak, Randai Sawahliek, Silek Kampuang Datuak Malano, Pulang Padi Limo Boleh, Batagak Panghulu, Yasinan Nagari, Khatam Alqurán, Pawai Pusuang, Pangek Lapuak, Saka Anau, Tujin Jaguang, Sambalado Baluik, Randang Talua dan Kawa Daun, (2) Nature Attraction : Siboji, Puncak Kubu, Puncak Batu, Batu Baroda, Batu Kursi, Kebun Kol, Ghimau Aka (Macan Tutul), Kambing Super Boncah (3) Sepcial interest tourism: Manyuluah, Malukah, Tambakau, Baburu Kondiak. Nagari Barulak adequate public transportation such as public transportation and buses, besides Nagari Barulak have a tourist village infrastructure, such as irrigation systems, communication networks, health facilities, terminals, power supply, sewerage, roads to the security system. Barulak also has a complete tourist facilities such as Tower House, Rumah Gadang and Villa boncah highway as accommodation, 3 restaurants, traditional markets, and Barulak has public facilities such as mosque and toilet. And the important thing, Barulak communities themselves also have the courtesy, respect and hospitality to tourists.

Keywords: Inventory, Potential, Tourism Village

²Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode September 2016

³Dosen Jurusan Pariwisata FPP-UNP

A. Pendahuluan

Pada dasarnya keindahan alam Sumatera Barat bisa dikatakan potensial di pariwisata nasional mulai dari objek-objek yang masih alamiah hingga ke pada tatanan kehidupan masyarakatnya yang masih terjaga dengan baik. Seperti salah satunya adalah Kabupaten Tanah Datar, yang memiliki ibukota bernama Batusangkar dan dijuluki sebagai kota budaya. Julukan ini diberikan karena memang Batusangkar adalah pemerintahan Minangkabau dari dulunya, hal ini terbukti dengan keberadaan Istana Basa Pagaruyuang yang merupakan istana besar kerajaan Minangkabau yang dipimpin oleh seorang raja yang dikenal dengan Rajo Alam. Selain itu, Batusangkar banyak memiliki peninggalan sejarah dan budaya seperti Batu Batikam, Batu Angkek angkek, tradisi *Barayo Anam Sikaladi*, Budaya Nenek moyang *Cimutu*, *Lukah Gilo*, *Alu Katentong* dan masih banyak lainnya.

Kekentalan adat budaya ini juga terlihat di kehidupan masyarakat hingga ke pelosok daerah Tanah Datar, salah satunya di daerah Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru. Nagari yang terletak diperbatasan Tanah Datar dengan Kabupaten 50 Kota ini mempunyai kondisi daerah yang berhawa sejuk, tanah yang subur sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat Barulak adalah 75 % bergerak dibidang pertanian dan sisanya dibidang perikanan, perdagangan, pengrajin dan lain-lain. Kenagarian Barulak dengan jumlah penduduk 1.146 jiwa terdiri dari 5 jorong Jorong Dalam Nagari, Jorong Aua, Jorong Koto Nan Tuo, Jorong Kapuak Koto Panjang Ponso dan Jorong Lompatan Datar. (dihimpun dari Kantor Walinagari Barulak, 2016).

Secara geografis Nagari Barulak adalah Nagari yang memiliki sektor pertanian dan perkebunan yang berkembang, disebabkan begitu luasnya Areal persawahan yang ada begitu juga areal perkebunan. Untuk bidang peternakan, masyarakatnya banyak yang beternak ayam kampung, Kambing, sapi dan kerbau. Nagari Barulak memiliki potensi pariwisata luar biasa.

Sesuai dengan hasil yang penulis dapatkan di pra penelitian, Barulak memiliki banyak sekali potensi wisata, Menurut Peraturan Pemerintah No 67 Tahun 1995, “potensi pariwisata adalah yang dimanfaatkan menjadi objek daya tarik wisata dapat berupa keadaan alam, flora, fauna, kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah baik yang berwujud ide, kehidupan sosial berupa maupun benda hasil karya manusia yang perlu dijaga kelestariannya dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara”.

Menurut (Spillane, 1994:63) disetiap objek wisata atau lokasi pariwisata terdapat berbagai unsur yang saling ketergantungan agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Suatu objek pariwisata atau destination meliputi lima unsur yang penting, yaitu:

a. Atraksi (*attraction*)

Menurut Yoeti, 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Barulak juga terkenal dengan wisata kuliner seperti *Pangek Lapuak*, yaitu makanan khas Barulak berbahan ikan yang dapat dimakan hingga ketulangannya, begitu juga dengan wisata budayanya, seperti yang tercermin dari Tagline Kota Batusangkar sebagai Kota Budaya, hal ini juga tercermin dari potensi Nagari Barulak yang masih kental dengan wisata budayanya, seperti adat dalam memanen padi disawah yang lazim disebut masyarakat setempat *Pulang Padi Limo Baleh*, tradisi panen padi ini diringi oleh alunan musik tradisional Minangkabau, bahkan tak jarang juga ditemukan para pemain musik menggunakan pakaian adat Minangkabau, selain itu juga ada perhelatan khatam alqur’an yang biasa disebut *Tomat Kaji* yang mengharuskan para santrinya dibawa keliling kampung dan juga dirayakan dengan kegiatan perlombaan tradisional anak Nagari Barulak. dan masih banyak kegiatan tradisional lainnya seperti seni bela diri silat yang biasa disebut *Silek Kampuang*, dan Barulak sendiri juga memiliki group seni teater Minangkabau yang sudah menjuarai kontes seni nasional dan disebut dengan *Randai Sawahliek*.

b. Transportasi (*transportation*)

Menurut Morlok (1987), Transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain.

Hasil dari prapenelitian penulis, ditemukan Nagari Barulak dapat dijangkau menggunakan transportasi umum berupa angkutan kota dan bus antar kota, perbedaan Barulak juga berada di antara Kabupaten 50 Kota dan Kabupaten Tanah Datar, sehingga sangat strategis.

c. Infrastruktur (*infrastructure*)

Menurut Kodoatie (2005) infrastruktur adalah system yang menopang system sosial dan system ekonomi yang sekaligus menjadi penghubung dengan system lingkungan, dimana system ini dapat dipakai sebagai dasar didalam mengambil kebijakan.

Barulak telah memiliki infrastruktur yang mendukung, setiap jalan yang penulis temui di Nagari ini telah di aspal, di beberapa lokasi telah berdiri tower pemancar jaringan telekomunikasi dan disetiap jorong terdapat poskamling dan puskesmas.

d. Fasilitas Pariwisata

Menurut Yoeti (1997), fasilitas atau *amenities* wisata merupakan hal-hal penunjang dalam menciptakan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata, dimana sarana-sarana penting yang

berkaitan dengan pengembangannya yaitu: akomodasi hotel, restoran, air bersih, komunikasi, hiburan dan keamanan.

Dalam prapeneelitian yang penulis lakukan, Nagari Barulak memiliki lebih kurang 31 Rumah Gadang yang tersebar di 5 jorong, namun kondisinya mulai tidak layak karena tidak ada pemeliharaan berkelanjutan, padahal jika dikelola akan berpotensi untuk dijadikan penginapan wisatawan ada kunjungan ke Nagari ini. Selain itu ditahun 2015 pihak swasta telah membangun sebuah pusat pelatihan perternakan Kambing bernama Boncah Raya yang dilengkapi villa dan homestay bernuansa Rumah Gadang di tengah areal persawahan. Penulis berpikir keberadaan akomodasi yang satu ini bisa dikomersilkan jika Nagari Barulak menjadi desa wisata nantinya, sekaligus wisatawan bisa belajar bagaimana cara merawat kambing hingga mengembangbiakkan dan memerah susunya. Selain itu ada banyak rumah makan yang menyediakan menu menu kuliner khas Nagari Barulak.

e. *Keramah-tamahan (Hospitality)*

Hospitality memiliki arti keramah tamahan, kesopanan, keakraban, rasa saling menghormati. Jika dikaitkan dengan industri pariwisata, dapat diibaratkan bahwa hospitality merupakan roh, jiwa, semangat dari pariwisata. Tanpa adanya hospitality dalam pariwisata, maka seluruh produk yang ditawarkan dalam pariwisata itu sendiri seperti benda mati yang tidak memiliki nilai untuk dijual (Pendit, 2007 : 152)

Menurut hasil prapenelitian penulis, Barulak telah dikunjungi beberapa wisatawan nusntara dan mancanegara sebelumnya, masyarakat menyambut baik kedatangan mereka, tidak ada permasalahan yang cukup serius ketika kedatangan wisatawan tersebut, mungkin ini karena Nagari Barulak merupakan nagari adat yang menjunjung tinggi nilai sopan santun dan ramah tamah.

Berdasarkan paparan di atas telah diketahui banyak sekali potensi Nagari Barulak untuk dikembangkan menjadi sebuah desa wisata, namun terkendala terhadap informasi dan pemetaan. Potensi Barulak hanya memiliki potensi namun setelah dilakukan survei ke kantor Wali Nagari, Kantor Camat Tanjung Baru ataupun Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, penulis tidak menemukan dokumen resmi yang berisikan data data potensi wisata Nagari Barulak, bahkan ketika di akses di Website resmi Dinas Pariwisata Tanah Datar, Barulak tidak tercantum sebagai suatu destinasi wisata di Kabupaten ini. Padahal penulis telah menemui banyak sekali potensi Nagari Barulak yang jika dikelola dengan baik bisa menjadi sebuah desa wisata berkembang di Sumatera Barat. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam satu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku (Wiendu,1993). Untuk menjadikan desa wisata penulis berpikir untuk menginventaris semua potensi yang telah tergambar diatas, Menurut Sholeh dan Rochamnsjah (2010: 180)

"Inventarisasi merupakan kegiatan / tindakan untuk melakukan penghitungan, pengurusan, penyelenggaraan peraturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian". Jadi inventarisasi potensi wisata adalah kegiatan pencatatan, penghimpunan dan penghitungan terhadap segala sesuatu yang ada di suatu destinasi wisata yang dapat menjadi daya tarik orang-orang untuk berkunjung ke tempat tersebut baik itu berupa ide, kehidupan sosial budaya, alam dan makhluk hidupnya, hingga ke hasil karya manusia.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive sampling, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan informan dan responden di dalamnya, yaitu Kepala Dinas Pariwisata Tanah Datar, Wali Nagari Barulak, 5 orang Niniak Mamak, 3 orang ibu-ibu yang memiliki usaha kecil menengah dibidang kuliner, 3 orang pemuda asli Barulak, 2 orang anggota Kelompok Yasin Barulak, 2 orang Pengelola Boncah Raya, dan 3 orang para petani setempat. Data dianalisis dengan cara reduksi kemudian disajikan kedalam bentuk teks narasi, gambar diokumentasi, table, bagan, dan diambil kesimpulannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menemukan beberapa potensi yaitu

a. Atraksi Wisata

1) Atraksi Wisata Budaya,

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari barulak memiliki beberapa atraksi budaya yaitunya : Masjid Taqwa Barulak, Randai Sawahliek, Silek Kampuang Datuak Malano, Pulang Padi Limo Boleh, Batagak Panghulu, Yasinan Nagari, Khatam Alqurán, Pawai Pusuang, Pangek Lapuak, Saka Anau, Tujin Jaguang, Sambalado Baluik, Randang Talua dan Kawa Daun,

2) Atraksi Alam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari barulak memiliki beberapa atraksi alam yaitunya : Siboji, Puncak Kubu, Puncak Batu, Batu Baroda, Batu Kursi, Kebun Kol, Ghimau Aka (Macan Tutul), Kambing Super Boncah

3) Wisata minat khusus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari barulak memiliki beberapa atraksi wisata minat khusus yaitunya : Manyuluah, Malukah, Tambakau, Baburu Kondiak.

b. Transportasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari Barulak memiliki transportasi yang cukup memadai berupa 15 bus dan angkutan antar kota yang biasa disebut dengan dhaivida sebanyak 3 unit. Jarak ke kota payakumbuh hanya 30 menit saja.

c. Infrastruktur

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari Barulak memiliki infrastruktur penunjang desa wisata, seperti sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal, sumber listrik, pembuangan limbah, jalan raya hingga sistem keamanan.

d. Fasilitas Pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Barulak juga memiliki fasilitas wisata yang lengkap seperti Rumah Gadang, Rumah Warga dan Villa boncah raya sebagai akomodasi, 3 rumah makan, pasar tradisional, hingga fasilitas umum seperti musholla dan toilet.

e. Keramah tamahan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari barulak memiliki keramah tamahan yang cukup baik, Masyarakat Barulak sendiri juga memiliki sopan santun, saling menghargai tamu yang datang, karena hal ini telah terbukti dengan kedatangan wisatawan sebelumnya.

2. Pembahasan

a. Atraksi Wisata

1) Atraksi Wisata Budaya,

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari barulak memiliki beberapa atraksi budaya yaitunya : Masjid Taqwa Barulak, Randai Sawahliek, Silek Kampuang Datuak Malano, Pulang Padi Limo Boleh, Batagak Panghulu, Yasinan Nagari, Khatam Alqurán, Pawai Pusuang, Pangek Lapuak, Saka Anau, Tujin Jaguang, Sambalado Baluik, Randang Talua dan Kawa Daun,

Semua atraksi wisata yang ada sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik ketika Nagari Barulak dapat dijadikan sebuah desa wisata nantinya.

2) Atraksi Alam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari barulak memiliki beberapa atraksi alam yaitunya : Siboji, Puncak Kubu, Puncak Batu, Batu Baroda, Batu Kursi, Kebun Kol, Ghimau Aka (Macan Tutul), Kambing Super Boncah

Semua atraksi wisata alam yang ada sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik ketika Nagari Barulak dapat dijadikan sebuah desa wisata nantinya.

3) Wisata minat khusus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Nagari barulak memiliki beberapa atraksi wisata minat khusus yaitunya : Manyuluah, Malukah, Tambakau, Baburu Kondiak.

Sebuah desa wisata biasanya memang memiliki suatu keunikan, dan menurut penulis potensi wisata minat khusus yang dimiliki Barulak dapat menjadi daya tarik sendiri bagi Nagari Barulak nantinya ketika bisa menjadi desa wisata.

f. Transportasi

Beberapa kajian pustaka yang menjelaskan defenisi transportasi maka dapat disimpulkan secara teoritis transportasi adalah pemindahan atau pengangkutan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, dalam hal ini terlihat jelas didalam transportasi terdapat element penting yaitu alat untuk mengangkut, dan jarak yang ditempuh.

Berdasarkan teori diatas maka penulis menemukan Barulak telah memiliki dua element yang ada ditransportasi, untuk alat yang digunakan adalah transportasi darat berupa angkutan kota (Angkot) yang biasa disebut dengan sebutan Dhaivida, berjumlah 3 unit, selain itu juga terdapat 15 bus dengan route Batusangkar-Payakumbuh yang dapat digunakan untuk mencapai Nagari Barulak. Selain alat, jarak juga adalah poin penting dalam transportasi, berdasarkan hasil wawancara penulis dan observasi lapangan jarak Nagari Barulak dari Bandar Udara International Minangkabau dapat ditempuh dalam waktu 3 jam, kemudia jarak Barulak dengan pusat kota Batusangkar adalah 50 menit perjalanan darat, dan payakumbuh 30 menit perjalanan darat. Jadi penulis berpikir untuk sampai di Nagari Barulak transportasi yang ada sudah cukup mendukung untuk kunjungan wisatawan. Bagi wisatawan yang nantinya ingin mengunjungi kota payakumbuh pun, tidak akan memakan waktu yang lama.

g. Infrastruktur

Dari kajian pustaka yang penulis lakukan, secara teoritis infrastruktur Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dari suatu wilayah atau daerah, hal ini termasuk: sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal, terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, sistem pembuangan kotoran dan pembuangan air, jalan-jalan atau jalan raya, sistem keamanan. Dari hasil penelitian terbukti Barulak memiliki infratruktur wisata yang baik dan dapat mendukung aktifitas yang ada di desa wisata Nagari Barulak nantinya.

h. Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Walaupun attraction menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya,

namun fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka selama perjalanannya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan berkembang pada saat yang sama. Dari beberapa kajian pustaka maka penulis menyimpulkan beberapa hal yang termasuk kedalam fasilitas pariwisata adalah : akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja dan fasilitas umum di lokasi objek wisata. Dari penelitian yang penulis lakukan, Barulak memiliki semua fasilitas pariwisata, sehingga dapat mendukung keberadaan Desa Wisata Barulak nantinya.

i. Keramah tamahan

Berdasarkan pendapat para ahli dikajian pustaka dapat disimpulkan bahwa keramah tamahan adalah tempat dimana wisatawan merasa diterima ketika mengunjungi suatu destinasi wisata, hal ini timbul karena keakraban, kesopanan, rasa saling menghormati yang diberikan oleh penduduk setempat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, Nagari Barulak dikenal sebagai Nagari adat yang kental, dan agama yang kuat, para Niniak Mamak telah mengajarkan anak kemanakannya bagaimana bersopan santun yang benar menurut adat di Minangkabau sejak dini, selain itu masyarakat Nagari Barulak telah terbukti bisa akrab dengan kedatangan wisatawan, karena Nagari Barulak sendiri telah pernah dikunjungi wisatawan sebelumnya.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Nagari Barulak memiliki banyak sekali potensi wisata yang dan menurut penulis dapat dikembangkan menjadi daya tarik dalam sebuah desa wisata, yaitu : (1) Atraksi Budaya : Masjid Taqwa Barulak, Randai Sawahliek, Silek Kampuang Datuak Malano, Pulang Padi Limo Boleh, Batagak Panghulu, Yasinan Nagari, Khatam Alqurán, Pawai Pusuang, Pangek Lapuak, Saka Anau, Tujin Jaguang, Sambalado Baluik, Randang Talua dan Kawa Daun, (2)Atraksi Alam : Siboji, Puncak Kubu, Puncak Batu, Batu Baroda, Batu Kursi, Kebun Kol, Ghimau Aka (Macan Tutul), Kambing Super Boncah (3) Wisata minat khusus : Manyuluah, Malukah, Tambakau, Baburu Kondiak. Nagari Barulak transportasi umum yang memadai berupa angkot dan bus, selain itu Nagari Barulak memiliki infrastruktur penunjang desa wisata, seperti sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal, sumber listrik, pembuangan limbah, jalan raya hingga sistem keamanan. Barulak juga memiliki fasilitas wisata yang lengkap seperti Rumah Gadang, Rumah Warga dan Villa boncah raya sebagai akomodasi, 3 rumah makan, pasar tradisional, hingga fasilitas umum seperti musholla dan toilet. Masyarakat Barulak sendiri juga memiliki sopan santun, saling menghargai dan keramah tamahan pada wisatawan.

2. Saran

Bagi Dinas Pariwisata Tanah Datar Diharapkan potensi Nagari Barulak bisa di ekspos ke khalayak ramai, baik melalui media cetak maupun media elektronik dan diharapkan juga dapat melakukan pengembangan juga terhadap beberap atraksi wisata yang ada di Nagari Barulak yang sebenarnya pantas untuk di kemukakan di dunia Pariwisata Sumatera Barat dan Tanah Datar khususnya.

Bagi Pemerintahan Nagari Barulak Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber resmi penataan kembali dan pelestarian beberapa potensi wisata Nagari Barulak, sehingga kita dapat mengetahui akan dijadikan apa Nagari Barulak kedepannya.

Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai zonasi potensi wisata Nagari Barulak menjadi desa wisata, dan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan seperti mengenai strategi pengembangan desa wisata Nagari Barulak, strategi pengembangan potensi wisata kuliner Nagari Barulak, dan lain sebagainya.

E. Daftar Pustaka

Peraturan pemerintah No.67 (1995) tentang kepariwisataan.

Morlok, Edward K. 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Erlangga.

Jakarta

Spillane, JJ.1994. Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan.

Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Pendit, N.S. 2002. Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Sederhana. PT. Pradnya

Paramita. Jakarta.

Yoety, Oka.1986. Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Aplikasi. Jakarta :

Penerbit Kompas

Yoeti. Oka A. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.